

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Masuknya virus corona atau *Covid-19* ke Indonesia membawa banyak perubahan. Semisalnya dalam tatanan pendidikan di Indonesia, dimana pendidikan dalam situasi pandemi *Covid-19* dilaksanakan dengan cara Daring (Dalam jaringan). Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) menerbitkan surat edaran dengan nomor 36603/A.A5/OT/2020 yang bertepatan pada tanggal 15 Maret 2020, surat edaran tersebut didalamnya mengatur perihal pencegahan penyebaran *Coronavirus Disease (Covid-19)* melalui penerapan *Work From Home (WFH)*. Dengan penerapan *Work From Home (WFH)*, aktivitas pembelajaran yang biasanya di gedung sekolah, sekarang pembelajaran tersebut dilakukan di rumah.

Kemudian Mendikbud, Nadiem Makarim menerbitkan surat edaran pada tanggal 24 Maret 2020, surat edaran tersebut bernomor 4 tentang pelaksanaan pendidikan dalam masa darurat *Coronavirus Disease (Covid-19)*. Dengan terbitnya surat edaran tersebut, maka sekolah menerapkan pembelajaran berbasis daring atau pembelajaran jarak jauh.

Pada masa pandemi *Covid-19* tentunya pelaksanaan pembelajarannya berbeda jika dibandingkan dengan pembelajaran pada masa situasi normal, karena proses pembelajaran yang dilaksanakan secara daring/jarak jauh. Guru dituntut tetap melaksanakan pembelajaran dan penilaian meski pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru secara daring. Sebagai seorang guru harus mempunyai solusi agar pembelajaran tetap dapat dilaksanakan di situasi peandemi *Covid-19*. Pembelajaran jarak jauh (PJJ) merupakan salah satu solusi bagi guru untuk tetap melakukan tugas dan fungsinya, salah satunya adalah melaksanakan pembelajaran di masa pandemi *Covid-19*.

Berdasarkan wawancara dengan guru bahasa indonesia kelas rendah MI Darul Hikmah terdapat problem yang dihadapi dalam pelaksanaan proses pembelajaran jarak jauh, yaitu pendampingan anak/peserta didik yang orang

tuanya bekerja, anak/peserta didik yang belum dibolehkan memegang *handphone* (HP) sendiri dan harus didampingi orang tua, sinyal yang kadang tidak bagus saat digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh, sehingga pembelajaran jarak jauh berjalan dengan tidak kondusif, selain itu juga terkadang *handphone* (HP) yang digunakan untuk pembelajaran jarak jauh mengalami *Hang*.

Meski demikian, dalam keadaan apapun pendidikan tidak boleh berhenti dan harus tetap berjalan. Walaupun kondisi sedang pandemi *Covid-19*, proses belajar mengajar guru tetap dilaksanakan dengan metode pembelajaran jarak jauh. Setiap anak/peserta didik harus tetap mendapatkan haknya yaitu mendapatkan pendidikan yang layak guna meningkatkan berbagai macam potensi yang dimiliki, salah satu potensi dalam hal ini adalah potensi dalam kemampuan bahasa Indonesia. Mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah salah satu diantara mata pelajaran yang wajib dipelajari oleh setiap peserta didik di sekolah. Menurut Musaba (dalam Ni Kd Juni Seri Harini, 2014) ada empat keterampilan berbahasa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yang harus dipelajari dan empat keterampilan berbahasa tersebut terdiri dari keterampilan mendengarkan, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis. Kegiatan-kegiatan tersebut adalah kemampuan berbahasa yang wajib dipahami peserta didik di sekolah, karena empat keterampilan berbahasa dari Bahasa Indonesia adalah sebuah kompetensi berbahasa (Nurgiyantoro, 2018).

Berbicara tentang pembelajaran, maka tidak akan terlepas pula dari kegiatan penilaian, karena keduanya adalah dua sisi yang selalu berkaitan, seperti halnya guru dengan peserta didik yang saling berkaitan dan mempengaruhi dalam kegiatan pembelajaran. Keberadaan penilaian sangat penting dalam kegiatan pembelajaran, sehingga keberadaan penilaian tidak bisa ditinggalkan. Hal tersebut sesuai dengan firman Allah SWT dalam surah Al-Anbiyah ayat 47:

وَنَضَعُ الْمَوَازِينَ الْقِسْطَ لِيَوْمِ الْقِيَامَةِ فَلَا تُظْلَمُ نَفْسٌ شَيْئًا وَإِنْ كَانَ مِثْقَالَ حَبَّةٍ مِنْ حَرْدَلٍ  
آتَيْنَا بِهَا وَكَفَىٰ بِنَا حَسِيبِينَ

“Kami akan memasang timbangan yang tepat pada hari kiamat, Maka Tiadalah dirugikan seseorang barang sedikitpun. dan jika (amalan itu) hanya seberat biji sawipun pasti Kami mendatangkan (pahala)nya. dan cukuplah Kami sebagai Pembuat perhitungan”. (QS. Al Anbiya: 47).

Penilaian yang diterapkan pada kurikulum 2013 yaitu penilaian autentik dan dalam penerapannya, guru mengharuskan dalam pembelajarannya berpusat kepada peserta didik, hal demikian karena peserta didik merupakan pelaku belajar. Fokus penilaian autentik adalah keberhasilan belajar peserta didik dalam mencapai standar kompetensi. Peserta didik harus mencapai kompetensi pada mata pelajaran di sekolah dan kompetensi yang harus dicapai tersebut adalah standar kompetensi atau kompetensi inti, dan kompetensi dasar (Kunandar, 2013).

Dari beberapa penelitian sebelumnya mengenai pelaksanaan kurikulum 2013, selalu terdapat masalah di ranah penilaian dan hasil monitoring dan evaluasi dalam pelaksanaan kurikulum 2013 di satuan pendidikan, pelaksanaan kurikulum 2013 teridentifikasi bahwa permasalahan utama dalam pengimplementasian kurikulum 2013 adalah terletak pada penilaian. Dalam sistem penilaian di kurikulum 2013, proses penilaian lebih rumit dan memiliki banyak aspek. Satu kegiatan peserta didik harus dinilai dengan rinci dan ditambah dengan kondisi pandemi *Covid-19* sehingga proses pembelajaran dilakukan daring. Di masa pandemi *Covid-19* ini, guru-guru di Satuan Pendidikan dituntut untuk tetap melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan berbagai macam aplikasi yang dapat digunakan untuk pelaksanaan pembelajaran daring atau pembelajaran jarak jauh.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti tentang penilaian autentik ditengah pandemi Covid-19 dan berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru di MI Darul Hikmah telah didapatkan beberapa informasi bahwa madrasah tersebut menerapkan kurikulum 2013 dan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik menerapkan penilaian autentik. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk meneliti “Penilaian Autentik dalam

Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas Rendah di MI Darul Hikmah Pada Masa Pandemi *Covid-19* Tahun Pelajaran 2020/2021”

B. Identifikasi Masalah

1. Pendampingan anak/peserta didik yang orang tuanya bekerja
2. Anak/peserta didik yang belum diperbolehkan menggunakan *handphone* (HP) sendiri oleh orang tuanya
3. Hasil monitoring dan evaluasi pelaksanaan kurikulum 2013 teridentifikasi bahwa permasalahan utama dalam pengimplementasian Kurikulum 2013 adalah terletak pada penilaian
4. Sinyal dan *Handphone nge-Hang* dalam proses pembelajaran.

C. Batasan Masalah

Karena keterbatasan peneliti memiliki keterbatasan, baik dari segi keterbatasan waktu, keterbatasan kemampuan, keterbatasan tenaga dan keterbatasan biaya. Maka penulis memilih membatasi penelitian hanya pada perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia, proses penilaian autentik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, serta kendala yang dihadapi guru dalam pelaksanaan penilaian autentik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas rendah di MI Darul Hikmah pada masa pandemi *Covid-19*.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia kelas rendah di MI Darul Hikmah pada masa pandemi *Covid-19*?
2. Bagaimana penilaian autentik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas rendah di Darul Hikmah pada masa pandemi *Covid-19*?
3. Apa kendala yang dihadapi guru saat menerapkan penilaian autentik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas rendah di MI Darul Hikmah pada masa pandemi *Covid-19*?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia kelas rendah di MI Darul Hikmah pada masa pandemi *Covid-19*.

2. Untuk mengetahui bagaimana penilaian autentik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas rendah di Darul Hikmah pada masa pandemi *Covid-19*.
3. Guna mengetahui kendala yang dihadapi guru saat menerapkan penilaian autentik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas rendah di MI Darul Hikmah pada masa pandemi *Covid-19*?

#### F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan pada penelitian ini yakni terdiri dari manfaat teoritis dan praktis. Manfaat penelitian yang dimaksud dapat di jelaskan sebagai berikut:

##### 1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai penilaian autentik di masa pandemi.
- b. Memberikan kontribusi pemikiran terhadap penerapan penilaian autentik dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia pada masa pandemi.
- c. Hasil dari penelitian ini bisa sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.

##### 2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian dapat menjadi bahan masukan yang membangun bagi para guru agar selalu semangat dalam mengembangkan dan meningkatkan kualitas diri, baik dalam penilaian maupun pembelajaran.
- b. Penelitian dapat menjadi bahan masukan yang bermanfaat dalam mengembangkan dan meningkatkan kualitas baik pembelajaran maupun penilaian di satuan pendidikan.
- c. Dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai penilaian autentik bagi pembaca pada umumnya dan terkhusus bagi pembaca.